

The Effects Of Field Work Experience, The Role Of Specialized Job Fairs, And Motivation To Enter The Workforce On The Employment Readiness Of Students At SMKN 1 Surabaya

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Peran Bursa Kerja Khusus, Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMKN 1 Surabaya

Mohamad Ilham Ardiansyah¹, Fitriana Rahmawati²

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur^{1,2}

Email: mohamad.22070@mhs.unesa.ac.id¹

*Corresponding Author

Received : 14 May 2026, Revised : 14 May 2026, Accepted : 25 May 2026

ABSTRACT

This study was motivated by the high rate of open unemployment among graduates of Vocational High Schools (SMK), indicating that students' work readiness needs to be improved. Work readiness is influenced by various factors, including work experience and individual internal factors. This study aims to analyze the effect of Field Work Practice (PKL), the role of the Special Job Fair (BKK), and motivation to enter the workforce on the work readiness of students at SMKN 1 Surabaya. This study employed a quantitative approach with a descriptive method. The sample consisted of 103 twelfth-grade students from the Office Management and Business Services program at SMKN 1 Surabaya. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of SPSS 27.0. The results showed that Field Work Practice and motivation to enter the workforce have a positive and significant effect on students' work readiness. Meanwhile, the role of the Special Job Fair does not have a significant partial effect on work readiness. However, simultaneously, all three variables have an effect on students' work readiness

Keywords: *Special Job Fair, Work Readiness, Motivation to Enter the Workforce, Field Work Practice, Vocational High School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik perlu ditingkatkan. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pengalaman kerja maupun faktor internal individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Peran Bursa Kerja Khusus (BKK), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta didik SMKN 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Surabaya sebanyak 103 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Selanjutnya, Peran Bursa Kerja Khusus tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Kata Kunci: Bursa Kerja Khusus, Kesiapan Kerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Praktik Kerja Lapangan, SMK

1. Pendahuluan

Kondisi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era saat ini menuntut sumber daya manusia untuk berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal kompetensi yang dikuasai. Pendidikan berkualitas menjadi salah satu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia

yang siap bersaing dalam dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja (Wagiran, 2019). Namun, menurut data (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2025) menunjukkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi penyumbang tertinggi pengangguran terbuka yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan yang lebih adaptif terhadap perkembangan industri (Bukit, 2014).

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pengalaman kerja maupun faktor internal individu (Hasibuan, 2017). Salah satu bentuk pengalaman kerja adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik di dunia industri (Direktorat Jendral Pendidikan, 2023). Selain itu, faktor internal seperti motivasi memasuki dunia kerja juga berperan penting dalam mendorong kesiapan kerja peserta didik (Uno, 2021). Di sisi lain, sekolah memiliki peran melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berfungsi sebagai penghubung antara lulusan dan dunia kerja (Indana, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik (Fitri, 2023), serta motivasi memasuki dunia kerja juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Tania, 2018). Peran Bursa Kerja Khusus juga telah diteliti sebagai salah satu faktor yang dapat membantu penyaluran lulusan ke dunia kerja, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pengaruh yang tidak selalu signifikan (Efrinaldi, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan motivasi merupakan faktor dominan dalam membentuk kesiapan kerja lulusan SMK (Patimah & Sumaryoto, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan (*gap analysis*) yaitu belum konsistennya hasil penelitian terkait pengaruh Bursa Kerja Khusus terhadap kesiapan kerja (Efrinaldi, 2023), serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara simultan antara Praktik Kerja Lapangan, Peran Bursa Kerja Khusus, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dalam satu model penelitian. Selain itu, masih ditemukan bahwa lulusan tidak sepenuhnya memanfaatkan fasilitas Bursa Kerja Khusus yang disediakan oleh sekolah sehingga perannya belum optimal dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik (Trihantoyo, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dalam satu model analisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kesiapan kerja peserta didik (Sari & Rahdiyanta, 2023).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik masih belum optimal. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pengalaman kerja maupun faktor internal individu (Uno, 2021), sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Peran Bursa Kerja Khusus, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Solusi atau pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara parsial dan simultan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu memberikan gambaran hubungan antar variabel secara objektif dan terukur, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat (Sugiyono, 2023). Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diketahui faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Peran Bursa Kerja Khusus, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMKN 1 Surabaya baik secara parsial maupun simultan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas, penyebaran kuesioner, pengolahan data, serta analisis data untuk menguji hipotesis.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 1 Surabaya dengan jumlah populasi 139 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling, dengan perhitungan menggunakan rumus slovin ditemukan sampel sebanyak 103 peserta didik.

Variabel penelitian terdiri dari Praktik Kerja Lapangan (X1), Peran Bursa Kerja Khusus (X2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) sebagai variabel bebas, serta Kesiapan Kerja (Y) sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Instrumen diuji validitas menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 27. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

3. Literature Review

Pada sub bab di bawah ini menyajikan landasan teori yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian. Berbagai konsep dan teori diuraikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai variabel-variabel yang diteliti serta membangun kerangka kerja analitis yang kuat. Literatur review dalam penelitian ini terdiri atas variabel Praktik Kerja Lapangan (X1), Bursa Kerja Khusus (X2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), dan Kesiapan Kerja (Y). Seluruh pembahasan disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai kesiapan kerja peserta didik SMK.

1. Praktik Kerja Lapangan (X1)

Praktik Kerja Lapangan atau PKL dijelaskan dalam (Permendikbud nomor 50, 2020) sebagai pembelajaran bagi peserta didik SMK/MAK yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu program utama dalam pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menghubungkan proses pembelajaran di sekolah dengan kondisi nyata di dunia usaha dan dunia industri.

Menurut (Larasati, 2022), Praktik Kerja Lapangan adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja dengan tujuan memberikan pengalaman yang dibutuhkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Selanjutnya, (Pradini, 2017) menjelaskan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang dilakukan peserta didik dengan menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga mampu memahami lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Praktik Kerja Lapangan juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan kerja sebelum memasuki dunia kerja. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman teknis, tetapi juga mempelajari budaya kerja, kedisiplinan, tanggung

jawab, serta kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Bukit, 2014) yang menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti PKL memiliki pengalaman kerja yang dapat mempermudah dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Dalam penelitian ini, indikator Praktik Kerja Lapangan mengacu pada (Direktorat Jendral Pendidikan, 2023), yaitu:

- a. Internalisasi dan penerapan softskills
Kemampuan peserta didik dalam menjalin kerja sama yang produktif dengan sesama rekan kerja selama pelaksanaan PKL.
- b. Ketaatan terhadap norma dan K3LH
Kemampuan peserta didik dalam menaati aturan kerja, menjaga kedisiplinan, serta menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan industri.
- c. Menerapkan kompetensi teknis (hardskills)
Kemampuan peserta didik dalam menggunakan peralatan kerja dan menerapkan keterampilan teknis sesuai kebutuhan industri.
- d. Memahami alur bisnis dunia kerja tempat PKL dan wawasan wirausaha
Kemampuan peserta didik dalam memahami proses kerja, kegiatan operasional, serta wawasan mengenai dunia usaha dan industri.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan di dunia kerja untuk meningkatkan pengalaman, keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja peserta didik sehingga mampu membentuk kesiapan kerja yang lebih baik.

2. Bursa Kerja Khusus (X2)

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan unit yang dibentuk di sekolah menengah kejuruan untuk memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan dan membantu penyaluran lulusan ke dunia kerja. Menurut (Direktorat Pembinaan SMK, 2018), Bursa Kerja Khusus memiliki fungsi mempertemukan tamatan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri, meningkatkan hubungan kerja sama sekolah dengan industri, serta meningkatkan daya serap lulusan SMK di dunia kerja.

Bursa Kerja Khusus tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi lowongan kerja, tetapi juga menjadi penghubung antara peserta didik dengan dunia industri. Menurut (Aldila Prajamudi Karaning Utami, 2014), BKK memiliki peran sebagai penyelenggara pelayanan informasi kerja, pemasaran lulusan, serta penempatan tenaga kerja. Keberadaan BKK membantu peserta didik memperoleh akses informasi mengenai peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Selain itu, BKK juga memiliki fungsi dalam memberikan bimbingan karier kepada peserta didik agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Penelitian (Dyah Budi Lestari, Sutaryadi, 2015) menjelaskan bahwa BKK dapat memotivasi dan menyalurkan tenaga kerja sehingga peserta didik memiliki rasa percaya diri dan kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya layanan bimbingan karier, peserta didik memperoleh wawasan mengenai dunia kerja, proses rekrutmen, serta persiapan menghadapi seleksi kerja.

Menurut (Adhi et al., 2014), tujuan Bursa Kerja Khusus antara lain mempertemukan lulusan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri, meningkatkan hubungan kerja sama dengan perusahaan, memberikan wawasan peluang kerja kepada peserta didik, serta membantu proses penyaluran lulusan sesuai dengan kompetensinya. Dengan demikian, keberadaan BKK di sekolah diharapkan mampu membantu peserta didik memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari selama pendidikan.

Dalam penelitian ini indikator Bursa Kerja Khusus mengacu pada (Denok et al., 2024), yaitu:

- a. Informasi ketenagakerjaan
Menunjukkan sejauh mana BKK menyediakan informasi lowongan pekerjaan, kebutuhan tenaga kerja, dan profil perusahaan sesuai kompetensi peserta didik.

- b. Kerja sama dengan DU/DI**
Menjelaskan tingkat kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri.
- c. Pembinaan hubungan industri**
Menunjukkan peran aktif BKK dalam menjalin dan membina hubungan kerja sama dengan perusahaan atau industri.
- d. Penyuluhan dan bimbingan karier**
Mengacu pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan, seminar, dan bimbingan karier untuk membekali peserta didik menghadapi dunia kerja.
- e. Penyaluran dan penempatan lulusan**
Menunjukkan aktivitas BKK dalam membantu penyaluran lulusan ke dunia kerja melalui rekrutmen atau kerja sama dengan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bursa Kerja Khusus merupakan unit layanan sekolah yang berperan dalam memberikan informasi ketenagakerjaan, bimbingan karier, serta membantu penyaluran lulusan ke dunia usaha dan dunia industri sehingga mampu mendukung kesiapan kerja peserta didik.

3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan yang muncul dalam diri individu untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan mencapai tujuan tertentu. Menurut (Uno, 2021), motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja karena memiliki dorongan untuk berkembang dan mencapai keberhasilan.

Menurut (Yesi Puspita Sari, 2024), motivasi memasuki dunia kerja adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk memahami dunia kerja sehingga pekerjaan di masa depan lebih mudah dicapai. Motivasi tersebut dapat muncul karena adanya kebutuhan ekonomi, keinginan untuk mandiri, maupun harapan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik setelah lulus dari SMK.

Motivasi memasuki dunia kerja juga berkaitan dengan minat dan keinginan peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja. Penelitian (Patimah & Sumaryoto, 2024) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih siap mempersiapkan diri melalui pengalaman kerja, pelatihan, maupun kegiatan lain yang mendukung kompetensi kerja. Selain itu, peserta didik dengan motivasi yang tinggi memiliki semangat belajar dan kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.

Dalam penelitian ini indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja mengacu pada teori (Uno, 2021), yaitu:

- a. Keinginan dan minat untuk berhasil**
Dorongan internal peserta didik untuk mencapai tujuan dan memperoleh keberhasilan dalam dunia kerja.
- b. Desakan dan dorongan dalam bekerja**
Motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan tertentu seperti kebutuhan ekonomi, aktualisasi diri, dan pembuktian kemampuan.
- c. Harapan dan cita-cita**
Keinginan peserta didik untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan mewujudkan cita-cita melalui pekerjaan.
- d. Penghargaan dalam bekerja**
Dorongan yang muncul karena adanya pengakuan atau penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi individu.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan dalam diri peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Menurut (UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan), kesiapan kerja merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai standar yang dibutuhkan dunia kerja.

Menurut (Sukardi, 2008), kesiapan kerja adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu sesuai dengan potensi yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis pekerjaan. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan mental, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja.

Selanjutnya, (Brady, 2010) menjelaskan bahwa kesiapan kerja berkaitan dengan karakteristik individu seperti etos kerja, keterampilan kerja, komunikasi, fleksibilitas, serta kemampuan mempertahankan diri dalam lingkungan kerja. Individu yang memiliki kesiapan kerja akan lebih mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja.

Dalam penelitian ini indikator kesiapan kerja menggunakan teori dari (Brady, 2010), yaitu:

- a. Responsibility (Tanggung jawab)
Kemampuan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai standar dan waktu yang telah ditetapkan.
- b. Flexibility (Fleksibilitas)
Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tingkat kesulitan pekerjaan.
- c. Skills (Keterampilan)
Kemampuan individu dalam meningkatkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki sesuai kebutuhan pekerjaan.
- d. Communication (Komunikasi)
Kemampuan memahami instruksi, menerima kritik, serta menyampaikan pendapat secara efektif di lingkungan kerja.
- e. Self-view (Pandangan diri)
Kemampuan individu dalam menghadapi tantangan kerja secara optimis dan percaya diri.
- f. Health and Safety (Kesehatan dan keselamatan)
Kemampuan menjaga kesehatan fisik dan mental serta mematuhi aturan keselamatan kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,03217743
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,061
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. Sig.		0,187

(2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,177
		Upper Bound	0,197

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	17,920	4,245		4,222	0,000		
	PKL	0,708	0,129	0,445	5,501	0,000	0,610	1,640
	BKK	0,156	0,079	0,137	1,970	0,052	0,824	1,214
	Motivasi Kerja	0,537	0,126	0,345	4,250	0,000	0,605	1,654

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari tabel coefficient maka diketahui nilai VIF variabel X1= 1,640; X2 = 1,214; dan X3= 1,654 yang berarti nilai VIF dari variabel X1, X2, dan X3 kurang dari 10 (<10) dan nilai tolerance variabel X1= 0,610; X2= 0,824; X3= 0,605 yang berarti nilai tolerance lebih besar dari 0,05 (>0,05). Dari hasil data yang didapatkan, bisa disimpulkan tidak terdapat hubungan multikolinearitas antara variabel X1, X2, dan X3 sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 1 Surabaya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,651	2,703		2,091	0,039
	PKL	-0,123	0,082	-0,187	-1,504	0,136
	BKK	-0,088	0,050	-0,188	-1,755	0,082
	Motivasi Kerja	0,155	0,080	0,241	1,927	0,057

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas yang ditemukan dalam model regresi ini. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen secara konsisten lebih besar dari ambang batas signifikansi (>0,05). Pada variabel Praktik Kerja Lapangan (X1) menerima nilai signifikansi 0,136, variabel Peran Bursa Kerja Khusus (X2) menerima nilai signifikansi 0,082, dan variabel Motivasi memasuki dunia kerja (X3) menerima nilai signifikansi 0,057.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan masing-masing variabel independen tidak berkorelasi signifikan dengan nilai absolute residual sebagaimana ditunjukkan dengan nilai

signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 (>0,05) sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17,920	4,245		4,222	0,000
	PKL	0,708	0,129	0,445	5,501	0,000
	BKK	0,156	0,079	0,137	1,970	0,052
	Motivasi Kerja	0,537	0,126	0,345	4,250	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,920 + 0,708X1 + 0,156X2 + 0,537X3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja
- Peran BKK memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan
- Motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
PKL (X1)	5,501	1,984	0,000	Signifikan
BKK (X2)	1,970	1,984	0,052	Tidak signifikan
Motivasi (X3)	4,250	1,984	0,000	Signifikan

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5:

- PKL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari (<0.05) dan nilai t hitung 5,501 lebih besar dari nilai t tabel (>1,984).
- BKK tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari (>0.05) dan nilai t hitung (1,970) lebih kecil dari t tabel (<1,984)
- Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari (<0.05) dan nilai t hitung 4,250 lebih besar dari nilai t tabel (>1.984 t tabel).

Dengan hasil tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, namun berbeda dengan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja langsung dan dorongan internal memiliki peran dominan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a	
--------------------	--

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2533,094	3	844,365	50,406	,000 ^b
Residual	1658,362	99	16,751		
Total	4191,456	102			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, BKK, PKL

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $50,406 >$ nilai F-tabel 2,70. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan jika secara simultan atau bersama- sama variabel pengaruh Praktik Kerja Lapangan X1, Peran Bursa Kerja Khusus X2, Motivasi Memasuki Dunia Kerja X3 berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Y

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	0,604	0,592	4,093

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, BKK, PKL
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60,4% kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel PKL, BKK, dan motivasi. Sedangkan 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,592 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa **Praktik Kerja Lapangan (PKL)** dan **Motivasi Memasuki Dunia Kerja** memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan **Peran Bursa Kerja Khusus (BKK)** tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial. Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pengalaman langsung di dunia kerja menjadi faktor utama dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori *Work Readiness* (Brady, 2010) yang menekankan pentingnya keterampilan nyata (skills) dalam kesiapan kerja. PKL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga membentuk kompetensi yang lebih aplikatif.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Fitri & Rahmi, 2023) yang menyatakan bahwa PKL mampu meningkatkan kesiapan kerja melalui pengalaman langsung dan pengembangan keterampilan. Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian (Yesi Puspita Sari, 2024) yang menunjukkan bahwa PKL merupakan variabel paling dominan dalam kesiapan kerja.

Sementara itu, motivasi kerja juga terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti dorongan, minat, dan cita-cita memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hasdillah Putri, 2019) dan (Wahyuni et al., 2021) yang menyatakan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja.

Di sisi lain, peran BKK tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hal ini dapat disebabkan karena fungsi BKK lebih berperan pada tahap transisi menuju dunia kerja, bukan pada pembentukan kesiapan kerja secara langsung. Meskipun demikian, secara simultan BKK tetap berkontribusi dalam model penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Denok et al.,

2024) yang menyatakan bahwa BKK berperan sebagai fasilitator, namun dampaknya tidak selalu langsung terhadap kesiapan kerja.

Faktor penyebab hasil ini antara lain Praktik Kerja Lapangan memberikan pengalaman nyata sehingga lebih berdampak langsung. Motivasi berasal dari dalam diri sehingga mendorong kesiapan secara kuat. BKK lebih bersifat fasilitatif dan tidak semua siswa memanfaatkannya secara optimal

Kelebihan penelitian ini adalah mampu menggabungkan faktor internal dan eksternal dalam menganalisis kesiapan kerja. Namun, keterbatasannya adalah masih terdapat variabel lain yang belum diteliti seperti lingkungan keluarga, kompetensi guru, dan kurikulum.

Implikasi penelitian ini secara teoretis memperkuat konsep bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman dan motivasi. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan kualitas PKL dan menumbuhkan motivasi siswa, serta mengoptimalkan peran BKK agar lebih berdampak langsung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terbukti menjadi faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik, sehingga hipotesis pada kedua variabel tersebut dapat diterima. Sementara itu, Bursa Kerja Khusus belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja, namun tetap memiliki kontribusi ketika diuji secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik lebih ditentukan oleh pengalaman langsung di dunia kerja serta dorongan internal individu dibandingkan dengan peran lembaga pendukung di sekolah, sehingga kesiapan kerja merupakan hasil interaksi antara faktor pengalaman dan motivasi.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah lebih memaksimalkan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dan meningkatkan motivasi peserta didik melalui bimbingan karier dan pembekalan dunia kerja, serta mengoptimalkan peran Bursa Kerja Khusus agar dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain di luar penelitian ini, seperti soft skills atau efikasi diri, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan kerja peserta didik.

References

- Adhi, N., Pambayun, Y., Teknologi, K., Rekyasa, D. A. N., & Kabupaten, D. I. (2014). Jurnal Pendidikan Vokasi Kinerja Bursa Kerja Khusus (Bkk) Smk Negeri Bidang Keahlian Teknologi Dan Rekyasa Di Kabupaten Sleman. 4(2), 246–261.
- Aldila Prajamudi Karaning Utami, J. W. (2014). Perencanaan Penyaluran Tenaga Kerja Oleh Bursa Kerja Khusus (Bkk) Smk Migas Cepu. 3(3), 418–422.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2025). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025. Badan Pusat Statistik, 35, 1–28.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Brady, R. P. (2010). Work Readiness Inventory - Administrator's Guide. Job Information Seeking And Training(Jist) Works, 1–16.
<https://www.paradigmeducation.com/sites/default/files/facilitator-resources/assessments/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf>
- Bukit, M. (2014). Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi Ke Kompetisi. Bandung: Alfabeta.
- Denok, U., Sulisty, A., & Ranu, M. E. (2024). Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Terhadap Penyiapan Human Capital Bidang Manajemen Perkantoran Di Smk (Studi Kasus Smk Negeri 1 Surabaya Bidang Manajemen Perkantoran) Pendahuluan Indonesia Sebagai Negara G-20 Menghadapi Banyak Perubahan Akibat Adanya Gl. 5(3), 587–596.

- Direktorat Jendral Pendidikan, V. (2023). Panduan Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. In I. Kurnia (Ed.), Direktorat Smk (Revisi, Vol. 11, Issue 1). Direktorat Smk. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Direktorat Pembinaan Smk, S. M. K. (2018). Petunjuk Pelaksana Bantuan Pengembangan Layanan Bkk. Peraturan Kuasa Penggunaan Anggaran Satuan Kerja Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No. 057/D5.6/Ku/2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Pengembangan Layanan Bkk Tahun 2018, 89. [Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019](http://Www.Nber.Org/Papers/W16019)
- Dyah Budi Lestari, Sutaryadi, A. S. (2015). Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Smk Negeri 1 Surakarta. *Proceedings Of The National Academy Of Sciences*, 3(1), 1–11. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056%0ahttps://Academic.Oup.Com/Bioinformatics/Article-Abstract/34/13/2201/4852827%0ainternal-Pdf://Semisupervised-3254828305/Semisupervised.Ppt%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Str.2013.02.005%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.10](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056%0ahttps://Academic.Oup.Com/Bioinformatics/Article-Abstract/34/13/2201/4852827%0ainternal-Pdf://Semisupervised-3254828305/Semisupervised.Ppt%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Str.2013.02.005%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.10)
- Efrinaldi, E., Ambiyar, A., Maksun, H., & Waskito, W. (2023). Kontribusi Bursa Kerja Khusus Dan Kemampuan Bekerjasama Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 396. [Https://Doi.Org/10.29210/1202323060](https://Doi.Org/10.29210/1202323060)
- Ela, & Trihantoyo, A. S. (2021). Optimalisasi Bursa Kerja Khusus Dalam Menyalurkan Lulusan Smk Pada Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 932–941.
- Fitri, F. H., & Rahmi, E. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas Xii Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Smk N 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7015–7025. [Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i2.7332](https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i2.7332)
- Hasdillah Putri, Z. (2019). *Disetujui, Mengetahui, Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.* [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zqk0taeacaaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zqk0taeacaaj)
- Indana, L., & Soenarto, S. (2019). Vocational Career Center As The Bridge Between Industry And Vocational High School Graduates. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(2), 219–228. [Https://Doi.Org/10.21831/Jptk.V25i2.19817](https://Doi.Org/10.21831/Jptk.V25i2.19817)
- Larasati, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia.*
- Patimah, T., & Sumaryoto, S. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Ips*, 7(2), 230. [Https://Doi.Org/10.30998/Herodotus.V7i2.20331](https://Doi.Org/10.30998/Herodotus.V7i2.20331)
- Permendikbud Nomor 50. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 2013–2015. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/163849/Permendikbud-No-50-Tahun-2020>
- Pradini, A. (2017). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Siswa Kelas Xii Administrasi Perkantoran Smk Negeri 2 Semarang). *Skripsi*, 1–65. [Http://Lib.Unnes.Ac.Id/17468/1/7101409069.Pdf](http://Lib.Unnes.Ac.Id/17468/1/7101409069.Pdf)
- Sari, D. P., & Rahdiyanta, D. (2023). Effects Of Field Work Practice, Information Mastery, And Work Motivation On The Work Readiness Of Vocational High School Students In Indonesia. *European Journal Of Education And Pedagogy*, 4(5), 31–35. [Https://Doi.Org/10.24018/Ejedu.2023.4.5.720](https://Doi.Org/10.24018/Ejedu.2023.4.5.720)

- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau (Vol. 16, Issue 2). Alfabeta Bandung.
- Sukardi, D. K. (2008). Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia, 243.
- Tania, E., Maksum, H., & Fernandez, D. (2018). Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Di Smk Negeri 1 Batipuh. *Automotive Engineering Education Journals*, 1(1), 1–10.
[Http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/3441](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/3441)
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=V_Creaaaqbaj
- Wagiran. (2019). Cooperation Between Vocational High Schools And World Of Work : A Case Study At Smk Taman Karya Madya. 9(3), 280–293.
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha Dan Dunia Industri Siswa Smk. 7(4), 1766–1772. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1583>
- Yesi Puspita Sari, E. M. (2024). Jurnal 3.Pdf. In Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk (P. Vol. 4).